

**KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM SOLIDARITAS PENGANUT
TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DI KELURAHAN MATAALLO
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NURUL HIKMAH
50700114074

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

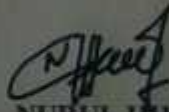
Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hikmah
NIM : 50700114074
Tempat Tanggal Lahir : Timpoppo, 06 November 1996
Jurusan/Program : Ilmu Komunikasi, SI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Limbung
Judul : Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat
Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan
Bajeng Kabupaten Gowa

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 25 Oktober 2018

Penyusun,

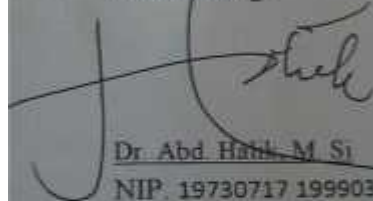

NURUL HIKMAH
NIM: 50700114074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurul Hikmah, NIM: 50700114074 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "**Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.


Pembimbing I



Dr. Abd. Halik, M. Si
NIP. 19730717 199903 1 002

Samata-Gowa, 15 Oktober 2018.

Pembimbing II



Dr. Hj. Haniah, Lc. M.Th.I
NIP. 19771007 200604 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut *Tarekat Khalwatiyah Samman* di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Nurul Hikmah, NIM: 50700114074, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2018 M, bertepatan dengan 16 Safar 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 25 Oktober 2018 M
16 Safar 1440 H

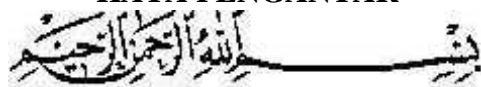
DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Audah Mannan M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Anshar Akil, S.T., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Ramsiah Tasruddin S.Ag., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdul Halik, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. Haniah, Lc., M.A.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abd Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilahirabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, petunjuk serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul : *“Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kacamatan Bajeng Kabupaten Gowa”*. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jufri dan Ibunda Indrawati atas segala dukungan bantuan moril maupun financial serta doa selama penulis menempuh pendidikan. Dan untuk keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penyusun selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.S., Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr, H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D dan Wakil Rektor IV Prof. Dr.

Hamdan Juhanis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M. Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nursyamsiah, M. Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan ilmu Komunikasi Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Dr. Haidir Fitra Siagian S.Sos., M.Si, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Pembimbing I dan II Dr. Abd Halik, M.Si dan Dr. Hj. Haniah, Lc., M.Th.I, yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Munaqisy I Dan Munaqisy II Dr. Muh. Anshar Akil, ST., M.Si dan Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Bagian Tata usaha dan Akademik, bersama Staf Pegawai Fakultas Dakwa dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.

7. Seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah meluangkan waktu dan memberi kesan hangat kepada penulis.
8. Selaku orang tua yang selalu membantu, mendorong dan menyemangati saya Jufri dan Indrawati dan adik-adikku Nurjannah, Muh Al-Fajri, dan Muh Fathur Mumtaz terima kasih banyak.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku Fachria Muntihana Ali dan Mukhlisa Setiabudi. Terima kasih dukungan, doa dan kasih sayang kalian.
10. Teman seperjuangan di Jurusan ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komnukasi angkatan 2014 terutama Ilmu Komunikasi kelas B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan kehidupan berwarna dalam bingkai kehidupanku dan menyemangati serta membantu dalam banyak hal, semoga kita lulus dan sukses bersama-sama.
11. Teman-teman SMAKSA 013 dan teman-teman KKN posko Bontomasila Kec Gantarang Kab Bulukumba. Terima kasih karena selalu mensupport dan menghibur saya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Samata-Gowa, September2018

Penyusun,

Nurul Hikmah.

NIM. 50700114074

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Komunikasi Kelompok	12
B. Solidaritas Dalam Pandangan Islam	18
C. Perkembangan Tarekat Khalwatiyah Samman	21
D. Interaksi Sosial dalam Membentuk Solidaritas	25
E. Fenomenologi Sebagai Kajian Komunikasi Kelompok.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Metode Analisis Data	39
G. Pengujian Keabsahan Data	40

BAB IV KOMUNIKASI KELOMPOK PENGANUT TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DI KELURAHAN MATAALLO KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian	49
B. Norma-norma dan ajaran-ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman	49
C. Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Membentuk dan Menjaga Solidaritas antara Mursyid dan Murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	57
D. Intensitas komunikasi dalam Membentuk dan Menjaga Solidaritas Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	10
Tabel 4.1.....	43
Tabel 4.2.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bentuk komunikasi kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman.. .45

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	Esdan ye
ص	shad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FAT AH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>ḌAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	<i>A</i>	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	<i>I</i>	i dan garis di atas

	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas
--	-------------------	---	------------------------

4. *Ta'Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Nurul Hikmah
Nim : 50700114074
Judul : Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Fokus penelitian ini adalah komunikasi kelompok dalam solidaritas penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan tujuan untuk mengetahui (1) norma-norma dan ajaran-ajaran penganut Tarekat Khalwatiyah Samman, (2) aktivitas komunikasi kelompok dalam membentuk dan menjaga solidaritas antar Mursyid dan Murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, (3) intensitas komunikasi Tarekat Khalwatiyah Samman dalam membentuk dan menjaga solidaritas di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah mursyid dan murid Tarekat Khalwatiyah Samman. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan kredibilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma-norma dan ajaran-ajaran di dalam Tarekat Khalwatiyah Samman adalah: norma-norma meliputi, *pangngadakkang* (*adab*) dan *pamminawangngang* (*mengikut*), dan ajaran-ajarannya adalah: shalat berjamaah, zikir berjamaah, dan ziarah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi kelompok dalam membentuk solidaritas antar mursyid dan murid Tarekat Khalwatiyah Samman adalah: (a) komunikasi satu arah, meliputi: (1) proses baiat, (2) kajian rutin, (3) komunikasi antara mursyid dan anggota baru. (b) komunikasi dua arah, yaitu musyawarah. Penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas komunikasi yang dilakukan setiap hari sebanyak dua kali yaitu setelah shalat isya dan subuh berjamaah dan juga hari-hari besar Islam, dapat menjaga dan memperkuat hubungan antar anggota dan dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat.

Implikasi penelitian ini, yaitu: 1) Meski kelompok yang terjalin di antara para anggota Tarekat Khalwatiyah Samman bisa dibilang berjalan dengan baik, namun keberlangsungannya wajib dijaga, bahkan kalau perlu ditingkatkan. Setiap anggota kelompok diharapkan bisa saling menjaga intensitas komunikasi dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar keutuhan kelompok bisa tetap terjaga dengan baik. Agar tujuan kelompok bisa tercapai dengan baik. 2) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan dan acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan baik mengenai perkembangan komunikasi kelompok, maupun tentang solidaritas kelompok.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya baik secara individu maupun berkelompok. Dalam proses komunikasi tersebut menunjukkan kecenderungan setiap orang untuk membangun relasi dengan orang lain agar dapat saling mengenal dan memahami satu sama lainnya sehingga keinginan dan harapannya tercapai.

Begitupun juga dengan tingkah laku manusia yang dibentuk melalui kelompok-kelompok tempat manusia itu bergaul dan berinteraksi bukan karena ciri-ciri ras yang melekat pada dirinya.¹

Didalam sebuah kelompok, komunikasi adalah salah satu yang harus terjadi didalamnya. Tanpa adanya komunikasi, maka kelompok tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir, manusia sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, manusia masuk dan terlihat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan ketertarikan manusia. Ringkasnya, kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia, karena melalui kelompok, memungkinkan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.125

manusia dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan mereka dengan anggota kelompok lainnya.

Menurut Michael Burgoon dan Michael Ruffinar yang dikutip oleh Daryanto dan Muljo Raharjo, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.²

Philp Zimbardo, professor psikologi di Stanford Univesity yang dikutip oleh Anas Syafiq Darmawan, menjelaskan bahwa perilaku seseorang bukan disebabkan oleh “pembawaan” mereka, melainkan karena pengaruh kelompok yang diidentifikasi mereka. Penelitian tersebut membuktikan pengaruh sebuah kelompok terhadap perilaku anggota-anggotanya.³

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok bukan hanya bisa dijadikan tempat berkumpulnya individu yang memiliki tujuan yang sama, tetapi kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya. Karena ketika manusia bergabung dalam sebuah kelompok ataupun komunitas maka setiap individu secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Sehingga menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan

²Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Cet 1: Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.83

³Anas Syafiq Darmawan. “Peran Komunikasi Kelompok Dalam Konsep Diri (Studi Deskripsi Kualitatif Pada Chelsea Indonesia Supporter Club Jogja)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berpikirnya.⁴

Setiap kelompok mempunyai norma-norma atau aturan tertentu. Yaitu kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan lainnya.⁵ Dengan kata lain, ketika tergabung dengan sebuah kelompok, maka individu akan mengikuti norma atau aturan yang ada dalam kelompok itu, atau akan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Di Indonesia, sudah banyak kelompok atau komunitas yang hadir sebagai cerminan diri. Mulai dari kelompok agama, suku, budaya, sampai komunitas olahraga. Salah satu kelompok agama yang sampai saat ini masih bertahan dan membuktikan eksistensinya yaitu tarekat. Tarekat sendiri, berasal dari bahasa Arab yaitu *Thariqah* yang berarti jalan. Adapun menurut Harun Nasution dikutip oleh M. Ruslan, mengartikulasikan tarekat itu sebagai jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan untuk berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Musthafa Zahri juga mengatakan bahwa tarekat adalah sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji dan memperbanyak zikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dengan Tuhan dan bersatu secara ruhiyah dengan Tuhan.⁶ Berdasarkan pengertian mengenai tarekat, dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah jalan yang

⁴Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (cet ke-44: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.103

⁵Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (cet ke-5: Jakarta: prenada media group, 2011), h.273

⁶M. Ruslan, *Meniti Jalan Menuju Tuhan (Meretas Ulang Konsep Tarekat)*, (cet 1: Makassar : ICATT Press).h. 56

bersifat spiritual yang ditempuh oleh seorang manusia dengan tujuan memperoleh kedekatan secara ruhaniyah dengan Tuhan.

Di daerah Sulawesi Selatan khususnya di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tarekat bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat. Hal ini terlihat hampir sebagian masyarakatnya sudah menjadi penganut sebuah tarekat yang bernama Khalwatiyah Samman. Tarekat Khalwatiyah Samman merupakan tarekat yang *mu'tabarah* (yang di akui keabsahannya) dalam pengamalan ajarannya mengacu kepada Alquran dan Sunnah Rasulullah saw, serta amalan para sahabat-sahabatnya. Tarekat ini memiliki tiga ajaran khusus yaitu, ba'iat, dzikir, dan wahdat al-wujud. Dimana *ba'iat* merupakan unsur penting karena proses ini menandai seseorang masuk ke tarekat tersebut. Proses pembaiatan itu disebut *mala barakka* (bugis) atau *annarima barakka* (Makassar) yang berarti menerima berkah. *Dzikir* merupakan unsur paling penting dalam tarekat, karena tanpa ini media untuk memanggil tuhan dan melakukan penajaman spiritual tidak tersedia. *Wahdat al-wujud* merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam mendekati Tuhan sebagai puncak pengalaman spiritual. Yakni, bersatunya Tuhan dengan makhluk.⁷

Tarekat Khalwatiyah Samman berpusat di Patte'ne Desa Temmappadduae, Maros. Tarekat ini merupakan tarekat yang berkembang pesat dengan pengikutnya yang mencapai jutaan orang yang tersebar di beberapa daerah bahkan diluar negeri. Dengan pengikut yang begitu banyak, Tarekat Khalwatiyah Samman dapat mempertahankan anggota-anggotanya terlihat dari solidaritas yang ada dalam kelompok itu.

⁷Ruslan Abdul Wahab. *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman (menapak jejak masyayikh al-tariqah)* (cet 1: Makassar: pustaka Al-Zikra, 2014), h. 63-64

Solidaritas sosial dalam sebuah kelompok terutama pada Tarekat Khalwatiyah Samman memang sangat dibutuhkan. Hal ini akan berdampak pada meningkatkan sportifitas dari anggota yang berkecimpung didalamnya. Selain itu untuk menunjukkan kepada masyarakat luas akan kebersamaan yang terjalin didalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap Tarekat Khalwatiyah Samman yang ada di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Untuk itu peneliti menulis judul : Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian:

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada komunikasi kelompok dalam solidaritas penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

1. Deskripsi Fokus:

a. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yang dimaksud adalah proses komunikasi yang terjalin antara mursyid dan murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

b. Solidaritas

Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesetiakawaan atau kekompakan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam menjalankan perintah-perintah mursyid.

c. Tarekat Khalwatiyah Samman

Tarekat Khalwatiyah Samman merupakan tarekat yang berpusat di Patte'ne Maros dan tersebar di beberapa daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada Tarekat Khalwatiyah Samman yang berada di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana norma-norma dan ajaran-ajaran dalam Tarekat Khalwatiyah Samman?
2. Bagaimana aktivitas komunikasi kelompok dalam membentuk dan menjaga solidaritas antara mursyid dan murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana intensitas komunikasi dalam membentuk dan menjaga solidaritas Tarekat Khalwatiyah Samman?

D. Kajian Pustaka

Tulisan yang dianggap relevan, dengan hasil dan metode yang berbeda dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tasbihatul Fikriyah (2018) dengan judul Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan bahwa setiap komunitas dalam fandom pun juga memiliki karakter atau kebudayaan masing-masing. Begitu pula komunitas ARMY Surabaya. Skripsi ini mengkaji mengenai komunikasi kelompok pada komunitas ARMY Surabaya dan pola komunikasi dalam komunitas tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data dari observasi dan hasil wawancara dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang dengan kriteria telah tercatat sebagai anggota resmi komunitas ARMY Surabaya, menjadi anggota ARMY Surabaya minimal selama satu tahun, dan bersedia menjadi informan. Hasil penelitian adalah komunikasi kelompok pada komunitas ARMY Surabaya terbagi menjadi dua perantara lewat komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung ini berupa komunikasi yang dilakukan saat pelaksanaan event. Sedangkan komunikasi tidak langsung dalam komunitas ini dilakukan melalui media maya, berupa grup Chat Dan Official Account (OA). Serta pola komunikasi dalam komunitas ARMY Surabaya terbagi menjadi tiga pola, yaitu pola satu arah seperti komunikasi lewat pamflet dan MC di event ARMY Surabaya, kemudian pola komunikasi dua arah seperti saat anggota dan admin saling berbincang mengenai event, dan pola komunikasi multi arah seperti saat anggota komunitas saling mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu topik.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gugum Gumilar (2007) dengan judul Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Geng Motor XTC Bandung (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Etnografi Komunikasi Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas

⁸ Tasbihatul Fikriyah, "Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya". *Skripsi* (Surabaya: Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Geng Motor XTC di Lingkungan Daerah Salah Satu SMUN di Bandung dalam Mempertahankan/Membangun Solidaritas Kelompok. Untuk mencari alasan mengapa komunitas geng motor ini mempunyai rasa solidaritas kelompok yang tinggi, maka penulis membahas mengenai pola-pola komunikasi kelompok. Yang didalamnya termasuk tindakan-tindakan yang dianggap komunikasi dalam komunitas tersebut yang dapat membedakannya dengan komunitas lain. Untuk membahas pola-pola komunikasi suatu komunitas, penulis menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Dalam penelitian ini penulis mendapat kesimpulan bahwa solidaritas terbangun atas norma-norma kelompok, yang didalamnya terdapat tugas dan kewajiban anggota. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam kelompok, anggota-anggota kelompok melakukan proses komunikasi yang menghasilkan kode budaya. Kode budaya tersebut menimbulkan kepercayaan antar anggota kelompok yang menimbulkan solidaritas antar anggota dalam kelompok.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gloria Bernadine Manoppo (2011) dengan judul Pola Komunikasi Komunitas Balap Mobil Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga). Pola-pola komunikasi yang dapat penulis temukan pada komunitas Bugs seperti misalnya pola komunikasi yang bersifat horizontal dan vertikal. Dari pola komunikasi tersebut komunitas Bugs memiliki kelebihan dibanding dengan komunitas lainnya yaitu mengedepankan semangat kekeluargaan yang akhirnya menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota sehingga mampu bertahan selama 12 tahun. Dengan didukung data-data lapangan

⁹Gugum Gumilar “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Geng Motor XTC Bandung (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Etnografi Komunitas Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas Geng Motor XTC di Lingkungan Daerah Salah Satu SMUN di Bandung dalam Mempertahankan/Membangun Solidaritas Kelompok)”, *Skripsi* (Bandung: Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik Universitas Islam Bandung, 2007).

yang berhasil penulis peroleh, penulis mampu melihat bagaimana pola komunikasi komunitas Bugs dalam mempertahankan solidaritas para anggotanya hingga mampu bertahan selama 12 tahun. Setelah penulis melakukan penelitian tentang pola komunikasi komunitas Bugs, penulis menyimpulkan bahwa komunitas Bugs mampu bertahan selama 12 tahun karena komunikasi yang dibangun merupakan komunikasi yang berdasar semangat kekeluargaan dan dalam komunitas ini terdapat beberapa orang yang dituakan sebagai opinion leader yang sekaligus menjadi figur yang mampu menjadi panutan dan mampu menjadi penengah ketika dalam komunitas tersebut terjadi perpecahan atau masalah.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam sebuah komunitas diperlukan kesadaran dari setiap anggota untuk tetap merasa berada dalam satu keluarga. Setiap masalah yang dapat menimbulkan perpecahan dalam sebuah komunitas hendaknya diselesaikan secara komunikatif dan membutuhkan figur seorang atau beberapa orang yang dapat menjadi penengah dan dapat dimintai pendapat tentang masalah-masalah dalam komunitas.¹⁰

¹⁰Gloria Bernadine Manoppo, “Pola Komunikasi Komunitas Balap Mobil Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga)”, *Skripsi* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2011)

Tabel 1.1 Matriks Perbandingan Penelitian

NO	NAMA	PERBEDAAN		Persamaan penelitian
		Penelitian terdahulu	Penelitian akan datang	
1.	Tasbihatul Fikriyah	Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi kelompok komunitas ARMY Surabaya.	Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi kelompok dalam solidaritas penganut tarekat khalwatiyah samman.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan komunikasi kelompok.
2.	Gugum Gumilar	Penelitian ini berfokus pada pola-pola komunikasi kelompok dalam Mempertahankan/Membangun Solidaritas Pada Komunitas Geng Motor XTC Bandung.	Penelitian ini berfokus pada komunikasi yang ada dalam tarekat khalwatiyah samman dalam membangun dan menjaga solidaritas penganutnya.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang solidaritas dalam kelompok.
3.	Gloria Bernadine Manoppo	Penelitian ini terkait pola komunikasi yang bersifat horizontal dan vertical dalam mempertahankan solidaritas pada komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga	Penelitian ini terkait komunikasi kelompok dan berfokus pada orang-orang yang ada di dalam kelompok tersebut.	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

E. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui norma-norma dan ajaran-ajaran dalam Tarekat Khalwatiyah Samman.

2. Untuk mengetahui proses komunikasi kelompok dalam membentuk dan menjaga solidaritas antara mursyid dan murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui intensitas komunikasi dalam membentuk dan menjaga solidaritas Tarekat Khalwatiyah Samman.

b. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan komunikasi kelompok sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tentang kelompoknya dan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Komunikasi Kelompok*

a. **Pengertian Komunikasi Kelompok**

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok memandang proses sebagai instrument yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*output*) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok.¹

Menurut Walgito yang dikutip oleh Ririn Puspita Tutiasri, menyatakan bahwa komunikasi kelompok terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok. Kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok.²

b. **Karakteristik Komunikasi Kelompok**

Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-

¹Suryo Heriawan, "Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri", *Skripsi*. 2016

²Ririn Puspita Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok", *Jurnal Channel* Vol. 4. No.1. April 2016. h.5

orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya. Norma oleh para sosiologi disebut juga dengan “hukum” ataupun “aturan” yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

c. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta untuk fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota itu sendiri.

1. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggota, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
2. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang

terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian akan membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

4. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
5. Fungsi terapi, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.³

³Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, (Cet 1: Yogyakarta: Gava Media, 2016).
h. 273-274

d. Tipe Kelompok

Soeryono Soekanto yang dikutip oleh Burhan Bungin, menjelaskan bahwa kelompok secara umum terdiri dari beberapa rumpun; *pertama* adalah kelompok teratur, yaitu kelompok yang dapat dijelaskan strukturnya maupun norma dan perannya seperti *ingroup* dan *outgroup*, kelompok primer dan kelompok sekunder, penguyuban dan patembayan, kelompok formal dan kelompok informal, *membership group* dan *reference group*, kelompok okupasional dan *volunteer*. *Kedua*, kelompok yang tidak teratur yaitu kerumunan (*crowd*) dan publik. *Ketiga*, masyarakat (*community*) perkotaan dan masyarakat pedesaan. Keempat, kelompok kecil (*small group*).⁴

Ronald B. Adler George Rodman dalam bukunya *Understanding human communication* yang dikutip oleh Daryanto dan Muljo Raharjo membagi kelompok dalam tiga tipe, yaitu kelompok belajar (*learning group*), kelompok pertumbuhan (*growth group*), dan kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*). Masing-masing tipe kelompok tersebut memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda.

1. Kelompok belajar (*learning group*)

Tujuan dari *learning group* ini adalah meningkatkan pengetahuan atau kemampuan para anggota, satu ciri yang menonjol dari *learning group* ini adalah adanya pertukaran informasi dua arah, artinya setiap anggota dalam kelompok belajar adalah kontributor atau penyumbang dan penerima pengetahuan.

⁴Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. (cet ke-5: Jakarta: prenada media group, 2011), h. 276

2. Kelompok pertumbuhan (*growth group*)

Wujud nyata dari *growth group* ini adalah kelompok bimbingan perkawinan, kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya kepada penumbuhan keyakinan diri, yang biasa disebut dengan *consciousness raising group* tidak mempunyai tujuan kolektif yang nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha untuk membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi.

3. Kelompok pemecahan masalah (*problem solving group*)

Orang-orang yang terlibat dalam kelompok pemecahan masalah, bekerja bersama-sama untuk mengatasi persoalan bersama yang mereka hadapi. *Problem solving group* dalam operasionalisasinya melibatkan dua aktivitas penting. Pertama, pengumpulan informasi (*gathering information*); bagaimana suatu kelompok sebelum membuat keputusan, berusaha mengumpulkan informasi yang penting dan berguna untuk landasan pengambilan keputusan tersebut. dan kedua adalah pembuatan keputusan atau kebijakan itu sendiri yang berdasar pada hasil pengumpulan informasi.⁵

⁵Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (cet 1: Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.

e. Kepemimpinan dalam Komunikasi Kelompok

Dalam proses komunikasi kelompok tidak akan terpisah dari kepemimpinan, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam komunikasi kelompok diantaranya adalah faktor kepemimpinan.

Pemimpin mempunyai peran yang aktif dan sangat berpengaruh dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok. karena, pemimpin dalam kelompok merupakan orang yang selalu terlibat dalam pengambilan keputusan. Pemimpin ikut serta merasakan kebutuhan-kebutuhan kelompoknya, pemimpin membantu dan menstimulasi anggota-anggotanya dalam kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

kepemimpinan merupakan keseluruhan dari keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh seorang pemimpin. secara langsung pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam produktivitas kelompok. Pada umumnya tugas pemimpin ialah mengusahakan supaya kelompok yang dipimpinnya dapat merealisasi tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif dan dalam keadaan-keadaan bagaimana pun yang dihadapi kelompoknya.⁶

Kepemimpinan dilaksanakan melalui komunikasi. Para pemimpin bertanggung jawab bagi pencapaian tujuan tertentu. Fungsi dasar kepemimpinan terbagi ke dalam dua kategori: (1) fungsi pemeliharaan kelompok dan (2) fungsi pencapaian tujuan kelompok.⁷

⁶Gugum Gumilar “Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Geng Motor XTC Bandung (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Etnografi Komunitas Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas Geng Motor XTC di Lingkungan Daerah Salah Satu SMUN di Bandung dalam Mempertahankan/Membangun Solidaritas Kelompok)”, *Skripsi* (Bandung: Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik Universitas Islam Bandung, 2007).

⁷ Ibnu Hamad, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia (terjemahan)* (Cet 1: Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2013) h. 311

B. Solidaritas Dalam Pandangan Islam

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya rasa emosional dan moral yang dianut bersama.⁸

Solidaritas kelompok terdapat dalam watak manusia. Ini hanya didapati pada golongan yang di hubungkan oleh pertalian darah atau pertalian lain yang mempunyai arti sama.⁹ Dasarnya dapat bermacam-macam seperti persamaan keturunan, tempat tinggal yang berdekatan, dan juga persamaan agama.

Dasar dari keturunan, buah dan faedah keturunan ada di dalam solidaritas yang melahirkannya dan yang menimbulkan rasa kasih sayang dan saling membantu. Apabila solidaritas sosial benar-benar hebat dan tempat bersemainya dijaga bersih, maka faedah dan buah keturunan akan semakin nampak dan buah solidaritas sosial akan lebih efektif.¹⁰

Dasar dari persamaan agama, sebab karena kekuasaan hanya bisa diperoleh dengan kemenangan, sedang kemenangan terdapat pada golongan yang menunjukkan

⁸Rahmat Budi Nuryanto. “Studi Tentang Solidaritas di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)”, *Ejournal Ilmu Sosiatri*. Vol. 2. No. 3. 2014. h.4

⁹ Ibnu khaldun muqaddimah, h. 151

¹⁰ Ibnu khaldun muqaddimah, h. 158

lebih kuat solidaritas sosialnya dan lebih bersatu dan diseragamkan berkat pertolongan Allah dengan memeluk agama yang sama.¹¹

Dalam sebuah kelompok sosial, yang menjadi faktor penting keberlangsungan suatu kelompok adalah solidaritas dalam kelompok itu. Karena gerakan keagamaan tanpa solidaritas sosial tidak akan berhasil.¹²

Menurut Islam, bangunan persaudaraan dan solidaritas hanya bisa ditegakkan di atas aqidah dan manhaj yang shahih; karena persaudaraan dan solidaritas tanpa adanya landasan yang jelas dan kokoh yang mampu menyatukan berbagai kepentingan, ambisi dan keinginan merupakan suatu yang mustahil. Maka memperjelas landasan dan manhaj persaudaraan itu lebih penting daripada persaudaraan itu sendiri, kecuali yang dikehendaki dari persaudaraan tersebut hanya bersatu secara jasad dan kosong dari nilai ketakwaan, keimanan dan moralitas agama.

Oleh karena itu, para rasul dan khususnya Nabi Muhammad saw. Terlebih dahulu diperintahkan untuk menegakkan agama dan jangan bepecah-belah dalam menerima kebenaran.

Sebagaimana firman Allah, dalam surah Asy Syura ayat 13:

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ تَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

¹¹ Ibnu khaldun muqaddimah, h. 192

¹² Ibnu khaldun muqaddimah, h. 194

Terjemahnya:

“Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkanNya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa. Yaitu, tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah-belah tentangnya.”

Yang dimaksud ayat diatas yaitu, agama di sini ialah meng-Esakan Allah swt, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya.

Dengan melandaskan persaudaraan dan solidaritas di atas Aqidah yang Shahih, dengan mudah kita bisa menghancurkan dan meluluhkan segala bentuk kebatilan. Sedangkan persaudaraan yang tidak dibangun di atas Aqidah Shahihah, akan menyebabkan umat Islam hanya menjadi bulan-bulanan umat lain dan mangsa kaum kuffar.

Seperti firman Allah swt dalam Q.S Al- Hujurat/49:10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”¹³

Ayat diatas mengisyaratkan dengan sangat jelas bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka, yang pada

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Tafsir Per Kata*.(Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 517

puncaknya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara sebagaimana dipahami dari kata *qital* yang puncaknya adalah peperangan.¹⁴

Allah swt juga berfirman dalam Q.S. ali-imran:103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”¹⁵

Ayat ini memerintahkan seluruh kaum muslimin untuk bersatu di atas jalan Allah dan melarang kita untuk berpecah-belah. Seperti yang disebutkan dalam ayat diatas bahwa persatuan yang diperintahkan adalah persatuan di atas tali (Agama) Allah.

C. Perkembangan Tarekat Khalwatiyah Samman

Kata “Khalwatiyah” berasal dari kata “Khal” yang memiliki makna “menjadi kosong”, kemudian menjadi ”Khalwat” yang dirangkaikan penulisannya dengan “Ya” (an-nisbah) sebagai bentuk penafsiran terhadap kata “Thareqat” sebelumnya. Dengan demikian dibaca secara utuh “Al-Thariqah Al-Khalwatiyah” dalam pengertian adalah

¹⁴M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002). h. 249

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata*. (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 63

sebuah tarekat yang mengajarkan kepada yang mengamalkannya untuk berupaya mengosongkan totalitas diri (diri natural dan diri spiritual) dari sifat-sifat yang tercela dengan menggantikan atau memiliki sifat-sifat terpuji. Atau melepaskan diri dari kekuatan-kekuatan ukhrawi.

Tarekat Khalwatiyah Samman adalah tarekat yang berasal dari Madinah yang pertama kali dikembangkan oleh Syekh yang bernama Samman. Nama Samman kemudian dinisbahkan kepada tarekat khalwatiyah menjadi “Khalwatiyah Samman”. Nama lengkapnya adalah Muhammad Bin Abdul Karim An-Samman Al-Qurasyi Al-Madani Al-Syafi’i yang lebih dikenal dengan sebutan Syekh Samman. Beliau lahir di Madinah tahun 1130 H dan wafat tahun 1189 H.¹⁶

Nama khalwatiyah diambil dari nama sufi ulama dari pejuang Makassar abad ke-17, Syekh Yusuf al-Makassari al-Khalwati (*tabarruk* terhadap Muhammad (Nur) al-Khalwati al-Khawa Rizmi). Yang sampai sekarang masih sangat dihormati. Sekarang terdapat dua cabang terpisah dari tarekat ini yang hadir bersama. Keduanya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Yusuf dan Khalwatiyah Samman. Pengikut kedua cabang tarekat ini secara keseluruhan mencakup 5% dari penduduk provinsi yang berumur di atas 15 tahun, pengikut yang berada di Maros mencapai dua pertiga dari jumlah penduduk dewasa di daerah tersebut.

Tarekat khalwatiyah di Indonesia banyak dianut oleh suku Bugis dan Makassar di Sulawesi selatan, atau ditempat-tempat lain dimana suku itu berada seperti di Riau, Malaysia, Kalimantan Timur, Ambon, dan Irian Barat.¹⁷

¹⁶Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna Tarekat* (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2008), h. 1

¹⁷Sri Mulyati. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media). h.117

Khusus Tarekat khalwatiyah samman yang berpusat di Patte'ne Desa Temmappadduae asal usulnya dituturkan oleh salah seorang tokohnya sebagai berikut: bahwa tarekat khalwatiyah samman ini di perkenalkan pertama kali oleh Syekh Muhammad Ibd Abd. Karim al-Samman al-Madani di Mekah. Syekh Samman masih termasuk mempunyai keturunan nasab dengan Rasullullah saw, ia masih cucu beliau. Tarekat Khalwatiyah Samman dikembangkan oleh murid-muridnya yang bernama al-Habib.

Tarekat Khalwatiyah yang sampai di Indonesia pada mulanya tiba di Sumatra, tetapi yang sampai ke Sulawesi Selatan melalui pulau Sumbawa. Syekh yang berhasil memperkenalkan tarekat ini adalah Syekh al-Shiddiq, Syekh Abdullah anaknya yang bernama Syekh Muhammad al-Fudhail inilah yang pertama kali mengajarkan tarekat khalwatiyah di kabupaten Barru, di daerah tersebut belajar seorang murid yang bernama Syekh Abdurrazaq.

Syekh Abdurrazaq inilah yang berjasa mengembangkan tarekat khalwatiyah samman ini. Beliaulah yang memperkenalkan dan mengembangkan tarekat ini di Kabupaten Maros, beliau wafat di Maros dan dimakamkan di sebuah tempat yang sampai sekarang ini dikenal dengan nama "Leppakomae" Syekh Abdurrazaq mempunyai dua orang anak sehingga sesudah periode beliau dilanjutkan oleh kedua putranya tersebut yang masing-masing bernama Syekh Abdullah dan Syekh Abdurrahman.¹⁸

Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman mendapat respon dari umat islam terutama bagi mereka yang telah memahaminya karena ajaran yang dikembangkan

¹⁸Salamattan. *Tarekat Khalwatiah "Samman"* (Makassar: Alauddin University press, 2012),h.89

adalah ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah artinya segenap ajarannya baik itu berupa akidah, ibadah dan muamalah berdasarkan al-Quran dan Sunnah Rasulullah dan sahabatnya, serta ijma dan qiyas. Dan dengan ajarannya itu, tarekat ini telah memberi kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter umat khususnya kepada mereka yang mengamalkannya.¹⁹

Ajaran Khas Tarekat Khalwatiyah Samman:

1. Mala Barakka

Mala Barakka merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengikut tarekat ini. Selain istilah ini, dikenal pula istilah *dipatettong massambajang* dan *dipattarimai*. Kedua istilah ini walaupun mempunyai arti yang berbeda tetapi semuanya merupakan acara pertama yang harus diikuti oleh setiap calon pengikut tarekat khalwatiyah.

2. Massiara

Massiara adalah ajaran dan amalan khas pengikut tarekat khalwatiyah. Amalan ini merupakan keharusan, bahkan kewajiban. Berziarah merupakan salah satu tolak ukur kepatuhan dan kesetiaan pengikut tarekat terhadap khalifahnyanya. Lebih dari itu, seorang murid berziarah kepada gurunya merupakan perlambang dan perwujudan dari kesetiaan murid terhadap ajaran gurunya.

Berziarah bagi pengikut Tarekat khalwatiyah merupakan suatu keharusan. Pelaksanaannya paling kurang satu kali dalam setahun. Namun berziarah itu dapat dilaksanakan pada setiap memperingati hari-hari besar islam, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan tahun baru islam (awal tahun baru

¹⁹Ruslan Abdul Wahab, M.A. *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman (menapak jejak masyayikh al-tariqah)* (cet 1; Makassar: pustaka Al-Zikra, 2014), h.28

hijriah). Pada hari-hari tersebut, terutama hari Idul Fitri, masyarakat pengikut tarekat ini secara besar-besaran berziarah kerumah khalifahny dan sesudah itu mereka saling menziarahi antara sesama pengikut tarekat.

3. Massembajang Loro Kopurani Massembajang Juma'

Massembajang loro kapurani massembajang juma', yaitu melaksanakan shalat dhuhur setelah shalat jum'at. Pelaksanaan ibadah semacam ini termasuk ajaran khas masyarakat penganut tarekat ini. Dikatakan ajaran khas sebab umat islam pada umumnya terutama mereka yang bermazhab syafi'i dalam hal ibadah. Shalat jum'at merupakan shalat wajib dengan berjamaah hukumnya sama dengan shalat dhuhur, sehingga umat islam yang telah menunaikan shalat jum'at secara sah, tidak wajib lagi menunaikan shalat dhuhur.

4. Nraktek

Nraktek adalah bergerak dari kiri ke kanan. Secara berulang-ulang, namun dalam konteks ajaran ini, *nraktek* adalah menggerakkan kepala dari kiri ke kanan mengiringi ucapan zikir yaitu: "*laa ilaha illallah*". Dengan pengertian seperti itu, *nraktek* tersebut tidak lain adalah ajaran yang menyangkut zikir.

Ada beberapa ayat al-Qur'an dan hadis Nabi yang menjadi dalil atau landasan bagi penganut tarekat ini sehingga sangat mengutamakan ibadah zikir itu. Ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan landasan antara lain: Surah al-Ahzab ayat 41 dan 42 yang terjemahannya: "Hai orang-orang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama tuhanmu (yaitu) zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah di waktu pagi dan petang." Surah An-nisa yang terjemahnya: "Maka

apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.”²⁰

D. Interaksi Sosial dalam Membentuk Solidaritas Kelompok

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Secara etimologi, interaksi terdiri dari dua kata, yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara). Jadi, interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.²¹

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Menurut H. Bonner yang dikutip oleh W. A. Gerungan, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu,²²

²⁰Salamattang. *Tarekat Khalwatiah “Samman”* (Makassar: Alauddin University press, 2012), h.93

²¹ Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar* (Cet 1: Surabaya: Sylvia, 2004). h. 33

²² W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996). h. 57

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.²³

Interaksi sosial dapat terjadi apabila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat-syarat, yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

1. Kontak sosial

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu;

- a. Antara orang perorangan.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin

²³Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (cet ke-44: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990), h.60

disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.²⁴

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.

Interaksi sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- d. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.²⁵

Tidak semua tindakan merupakan interaksi. Hakikatnya interaksi terletak pada kesadaran mengarahkan tindakan pada orang lain. Harus ada orientasi timbal balik

²⁴Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Cet1. Kharisma Putra Utama. 2013) h, 224

²⁵Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Cet1. Kharisma Putra Utama. 2013) h, 224

antara pihak-pihak yang bersangkutan, tanpa menghiraukan isi perbuatannya: cinta atau benci, kesetiaan atau penghianatan, maksud melukai atau menolong.

E. Fenomenologi Sebagai Kajian Komunikasi Kelompok

Dalam tradisi penelitian teori ilmu sosial dan komunikasi terdapat beberapa pendekatan yang bisa dijadikan untuk memahami dan menganalisis gejala sosial yang terdapat ditengah-tengah masyarakat. Salah satu yang termasuk dalam pendekatan teori ilmu komunikasi adalah pendekatan fenomenologi.

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu yang saling memberikan pengalaman satu sama lainnya. Komunikasi dipandang sebagai proses berbagi pengalaman atau informasi antar individu melalui dialog. Hubungan baik antar individu mendapat kedudukan yang tinggi dalam tradisi ini. Dalam tradisi ini mengatakan bahwa bahasa adalah mewakili sesuatu pemaknaan terhadap benda. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpendapat bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan.²⁶

Filsafat aliran fenomenologi dilatarbelakangi oleh pemikiran Edmund Husserl dan Alfred Schutz. Menurut Husserl, pengetahuan ilmiah sebenarnya telah terpisahkan dari pengalaman sehari-hari dari kegiatan-kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berasal berakar dan menjadi tugas fenomenologi untuk memulihkan hubungan tersebut. Fenomenologi sebagai suatu bentuk dari idealisme yang semata-mata tertarik dengan struktur-struktur dan cara-cara bekerjanya kesadaran manusia serta dasar-dasarnya. Dunia yang kita alami pun diciptakan oleh kesadaran-

²⁶ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Cet1. Kharisma Putra Utama. 2013) h, 38

kesadaran yang ada di kepala kita masing-masing, namun tidak berarti dunia yang eksternal itu tidak ada. Dunia eksternal itu ada dan hanya dapat dimengerti melalui kesadaran tentang dunia itu.

Proses bagaimana manusia membangun dunianya dijelaskan oleh Alfred Schutz, murid dari Edmund Husserl, melalui proses pemaknaan yang dikutip oleh Eka Yuliana, menjelaskan bahwa pemaknaan itu berawal dari arus pengalaman (stream of experience) yang berkesinambungan yang diterima oleh panca indera. Arus utama dari pengalaman inderawi ini sebenarnya tidak punya arti mereka hanya ada begitu saja; objek-objeklah yang bermakna—mereka memiliki kegunaan-kegunaan, nama-nama, bagian-bagian yang berbeda dan mereka memberi tanda tertentu. Pengidentifikasian dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna inilah yang terjadi di dalam kesadaran.²⁷

Menurut Littlejohn yang dikutip oleh Deddy Mulyana dan Solatun, bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu terjadi nyata sebagai mana aslinya, tanpa memaksa kategori-kategori peneliti terhadapnya. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.²⁸

Menurut Husserl, yang dikutip oleh Bernard Raho, bahwa manusia mengenal dunia hanya melalui pengalaman, segala sesuatu tentang dunia luar sana diterima melalui indera dan dapat diketahui hanya melalui kesadaran. Berhubung kesadaran itu penting dan menjadi sumber pengetahuan, maka pencarian filosofis berusaha untuk mengerti bagaimana kesadaran itu bekerja dan bagaimana ia mempengaruhi manusia

²⁷ Eka Yuliana, “Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas VirginityJogja”, *skripsi*. 2014.

²⁸ Deddy Mulyana Dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 91

didalam kehidupan sehari-hari, proses kerja kesadaran seperti itulah yang menjadi perhatian utama dari fenomenologi.²⁹

Alfred Schutz adalah salah satu tokoh fenomenologi yang merupakan ahli fenomenologi yang paling menonjol. Schutz sangat tertarik untuk memahami makna subjektif yaitu yang melihat bahwa orang selalu melakukan tindakan dan sekaligus memberikan reaksi atas tindakan orang lain, juga melihat bahwa pengetahuan yang dimiliki diperoleh karena adanya peranan indera.

Menurut Schutz, yang dikutip oleh Anggy Aprily Dwi Poetri, cara mengkonstruksikan makna diluar dari arus utama pengalaman ialah melalui proses tipikasi, termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman. Jadi, hal tersebut yang menentukan apa yang disebut Schutz sebagai hubungan-hubungan makna (*meaning contexts*) yang merupakan serangkaian kriteria yang mengorganisir pengalaman inderawi ke dalam suatu makna. Hubungan-hubungan makna yang terorganisir tersebut juga melalui proses tipikasi yang disebut dengan kumpulan pengetahuan (*stock of knowledge*). Dalam setiap konteks ruang, waktu dan historis, individu memiliki dan menerapkan pengetahuan (*stock of knowledge*) yang terdiri dari semua fakta, kepercayaan, prasangka, dan aturan yang dipelajari dari pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah tersedia. *Stock of knowledge* bagi Schutz memiliki arti bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia sebenarnya merupakan dampak dari berbagai situasi atau keadaan atau kejadian yang terjadi sebelumnya, dimana situasi yang dihadapi itu merupakan situasi yang benar-benar unik dan merupakan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang dihadapi orang lain. Jadi, *stock of knowledge* itu sebenarnya merujuk pada hal mendasar, yakni *content* (isi), *meaning*

²⁹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), h. 127

(makna), *intensity* (intensitas), dan *duration* (jangka waktu) dari berbagai kejadian dan rentetan pengalaman yang dialami setiap individu. Sehingga dengan pengetahuan itulah seseorang dapat berinteraksi dan beraktivitas dengan orang lain, dimana semua perilaku seseorang sesungguhnya diberi makna dan ditafsirkan maknanya.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi perilaku orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, kesadaran. manusia mengkonstruksi makna dari luar arus utama pengalaman melalui proses tipikasi. hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau bisa disebut *stock of knowledge*.

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

- a. *In order to motive*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.
- b. *Because motive*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.³⁰

Dalam konteks fenomenologi, penganut Tarekat Khalwatiyah Samman adalah aktor yang melakukan tindakan sosial sendiri atau bersama dengan aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan

³⁰ Anggy Aprily Dwi Poetri, "Makna Mengajar (Studi Fenomenologi Pada Pengajar Dalam Komunitas Save Street Child Surabaya). *Skripsi*, 2005

pemikiran Schutz, anggota Tarekat Khalwatiyah Samman mungkin memiliki salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan (In order to motive), yaitu apa yang diharapkan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam menjalani kehidupan dan berorientasi pada masa lalu (because motive), yaitu alasannya di masa lalu yang membuat anggota Tarekat Khalwatiyah Samman ingin melakukan yang terbaik dalam kehidupan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi fenomenologi, yang memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seseorang. Tradisi Fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap individu. Fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan.¹ Olehnya itu peneliti memulai dengan memperhatikan berbagai aspek subjektif dari perilaku objektif, kemudian peneliti melakukan penggalian data berupa pemaknaan objektif dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada objek atau informan dan melakukan observasi langsung.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat yang empatik

¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), h. 38.

untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang akan ditelitinya.² Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat.³ Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian merupakan indikator dari dimensi variabel. Selanjutnya dibuat operasionalisasi variabel yang digolongkan menurut jenis dan sifat data. Jenis data dapat digolongkan kepada data primer dan sekunder.⁴

1. Data primer, adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian melalui proses wawancara. Dalam hal ini syekh/guru Tarekat Khalwatiyah Samman dan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman Di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang terkait langsung dengan penelitian dalam pengambilan data.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Dalam hal ini adalah referensi yang digunakan. Referensi tersebut dapat membantu memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan.

² Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), h. 228.

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), h. 306.

⁴ Ardial. *Paradigm Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). h.

D. Pengumpulan Data

1. observasi

Observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna suatu fenomena yang ada dalam partisipan.⁵

Peneliti mengamati dan meneliti kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman, terutama pada fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian. Dalam observasi penelitian, peneliti akan langsung mendatangi lokasi penelitian, mengikuti aktivitas, dan mengamati komunikasi yang terjalin dalam kelompok tersebut. Peneliti meneliti langsung bagaimana komunikasi kelompok yang digunakan dalam membangun dan menjaga solidaritas antar sesama penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat di peroleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapat apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi,

⁵Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). h.116

perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan di analisis secara ilmiah. Dengan wawancara, partisipasi akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita informan adalah jalan masuk untuk mengerti. Peneliti akan memperoleh pengertian kalau diinformasikan oleh orang lain. Cerita berarti proses pembuatan arti.⁶

Wawancara yang dilakukan bersifat terencana dan terbuka. Disebut terencana karena kegiatan wawancara yang dilakukan berawal dari perencanaan terlebih dahulu. Adapun wawancara terbuka digunakan untuk mengurangi variasi-variasi pendapat yang sering terjadi antara peneliti dan informan yang bisa memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian. Teknik wawancara tersebut yang terencana dan terbuka sesuai fungsinya diharapkan mampu mengumpulkan informasi berdasarkan kategori dari berbagai fenomena.

Peneliti mewawancarai guru dan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman untuk memperoleh informasi terkait komunikasi kelompok yang terjadi di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang penelitian ini. Dan peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari kedua proses sebelumnya baik dari observasi catatan lapangan, dokumen, dan sumber data dari informan yang diwawancarai.

⁶J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). h.116

4. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi.

Peneliti bergabung dan mengikuti seluruh aktivitas jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman baik itu aktivitas ibadah maupun aktivitas-aktivitas lainnya dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data-data konkret di tempat tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri sehingga peneliti harus memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.

F. Metode Analisis Data

Menurut Moleong yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan Ali Sodik, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini

adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruham. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁷

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan-temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif istilah validitas dan reliabilitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk

⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.122

melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.

Lincoln dan Guba mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kriteria ini melibatkan penerapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat di percaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Perspektif tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, trigulasi, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau di transfer kepada konteks atau seting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Ide dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk menghitung konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam

setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat di konfirmasikan oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi dan bias.⁸

Dari keempat cara yang dituliskan di atas peneliti menggunakan kredibilitas dalam pengujian keabsahan data. Uji kredibilitas dipilih karena peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan selama proses penelitian. Terkait dengan cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data, peneliti melakukan beberapa pendekatan, diantaranya:

- a. Perpanjangan pengamatan, yang dilakukan peneliti ialah peneliti kembali kelapangan melakukan wawancara kembali dengan informan yang sama.
- b. Meningkatkan ketekunan, peneliti mengecek kembali tulisan dalam penelitian yang dilakukan apakah ada yang salah atau tidak.

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 78-81.

- c. Trigulasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan trigulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data tentang solidaritas penganut Khalwatiyah Samman sumbernya adalah jamaah Khalwatiyah Samman, selain itu trigulasi teknik juga digunakan peneliti. Trigulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan yang berbeda teknik yang berbeda data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Trigulasi waktu dalam penelitian ini tidak digunakan oleh peneliti dengan alasan informan atau sumber tidak dapat ditemui pada waktu yang berbeda. Informan hanya bias ditemui pada malam hari.
- d. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi dalam penelitian ini hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara dan gambaran informan didukung oleh foto.

BAB IV

KOMUNIKASI KELOMPOK PENGANUT TAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN DI KELURAHAN MATAALLO KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

A. *Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian*

1. Profil Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

a. Kondisi Geografis

1. Letak

Kelurahan mataallo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan bajeng, kabupaten gowa dengan luas wilayah mencapai 1,53 km². Jarak dari kecamatan 1 km dari ibu kota kabupaten 13,40 km, dan jarak dari ibu kota provinsi 30 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut;¹

Tabel 4.1
Batas Desa/Kelurahan

Batas Wilayah	Batas Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Bontosunggu
Sebelah Selatan	Kelurahan Limbung
Sebelah Timur	Kelurahan Kalebajeng/ Desa Maccini Baji
Sebelah Barat	Desa Bone dan Desa Bontosunggu

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

¹ Sumber: Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2018

2. Administrasi

Kelurahan Mataallo memiliki luas 1,53 km² atas tiga wilayah yaitu lingkungan Jatia, lingkungan Kutulu dan lingkungan Timpoppo'. Wilayah lingkungan Jatia terletak di ibu kota kelurahan dengan luas 25,05 Ha, lingkungan Kutulu 78,13 Ha dan lingkungan Timpoppo' 77,09 Ha.²

b. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Mataallo tahun 2017 berjumlah 1.608 jiwa yang tersebar di tiga lingkungan dengan perincian 819 jiwa perempuan dan 789 jiwa laki-laki.³

2. Sejarah Singkat Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Gowa.

Awal mula masuknya Tarekat Khalwatiyah Samman di Kabupaten Gowa adalah pada tahun 1938 di bawah kepemimpinan Puang Syekh H. Muh. Saleh (Puang Lompo). Beliau yang paling banyak mengangkat Mursyid diseluruh Sulawesi Selatan pada umumnya dan khususnya di Kabupaten Gowa. Yang diangkat sebagai Mursyid pada waktu itu adalah Abd. Rauf Dg Manngawing pada tahun 1938, Qur'an Dg Tippa, dan H. Sahabuddin Dg Sewang pada tahun 1959.

Ada beberapa hal yang menjadi pesan beliau yang perlu di perhatikan oleh jamaah Tarekat Khalwatiyah samman pada masa kepemimpinannya antara lain:

1. Diusahakan shalat secara berjamaah setiap waktu.
2. Harus berzikir besar sebanyak tiga ratus kali (300x) sesudah shalat subuh dan shalat isya.
3. Dianjurkan agar senantiasa berkunjung/ziarah guna saling berkomunikasi/ mengingatkan *akkaresoannge* di Khalwatiyah samman demi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

² Sumber: Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2017

³ Sumber: Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2017

3. Gambaran Umum Tarekat Khalwatiyah Samman

Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memiliki anggota sebanyak 137 KK (Kartu keluarga) yang tersebar di dua tempat yaitu Jatia dan Timpoppo. Tarekat Khalwatiyah Samman mempunyai tempat ibadah sendiri yang diberi nama Masjid Khalwatiyah Samman yang terletak di Timpoppo Kelurahan Mataallo. Masjid yang didirikan pada tahun 1961 ini. Selain menjadi tempat ibadah dan tempat berkumpulnya jamaah, masjid ini juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti, Muharram, Maulid, Isra'mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha.

Ada dua faktor yang mempengaruhi jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman sehingga bergabung dalam kelompok ini yakni, faktor keluarga dan faktor keyakinan. Faktor keluarga ini diawali oleh orang tua kemudian diturunkan ke anak-anaknya, dengan tujuan agar Khalwatiyah Samman tetap ada dan bertahan di keluarga mereka. Sedangkan faktor keyakinan, mereka yang masuk didalam Khalwatiyah Samman dengan meyakini adanya kebenaran didalam tarekat tersebut tanpa ada paksaan dari siapapun baik keluarga maupun orang-orang yang menyangkut kelompok tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman yang memiliki faktor yang berbeda.

“Saya masuk di Tarekat Khalwatiyah Samman sejak saya duduk dibangku sekolah dasar (SD), jadi kira-kira sudah ada 40 tahun. Awalnya karena memang orang tua saya adalah penganut Tarekat Khalwatiyah

⁴Riwayat kepemimpinan Syekh H. Muh. Saleh Puang Turu (Puang Lompo) di Pattene Kab. Maros.

Samman. Jadi, dari kecil saya sudah diajarkan ajaran-ajaran tarekat ini salah satunya adalah zikir.”⁵

Keterangan informan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Tarekat Khalwatiyah Samman adalah tarekat yang turun-temurun dalam keluarga khususnya yang ada di lingkungan Timpoppo Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kemudian informan lainnya menjelaskan:

“Saya masuk di Tarekat Khalwatiyah bukan karena faktor keluarga tetapi karna saya meyakini kebenaran dari seluruh ajaran-ajaran tarekat ini. Saya disini pendatang yang kebetulan tinggal berdekatan dengan masjid Khalwatiyah Samman, sebelumnya tidak ada keluarga yang masuk dalam kelompok ini hanya saja saya selalu shalat dimasjidnya dan melihat seluruh aktivitas ibadahnya. Awalnya juga saya ragu karena melihat adanya perbedaan dengan aktivitas ibadah pada umumnya dan yang paling menonjol adalah zikirnya. Hingga akhirnya saya memutuskan untuk mempelajari ajaran-ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman dan pada tahun 2014 saya memutuskan untuk bergabung dengan kelompok ini sampai sekarang.”⁶

Seperti yang dikatakan oleh Puang Ruslan yang merupakan salah satu *mursyid* Tarekat Khalwatiyah Samman dalam bukunya *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman* bahwa ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman mendapat respon dari umat Islam terutama bagi mereka yang telah memahaminya karena ajaran yang dikembangkan adalah ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Artinya, segenap ajarannya baik itu berupa Akidah, Ibadah dan Muamalah berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah dan sahabatnya, serta *Ijma* dan *Qiyas*. Dan dengan ajarannya itu, tarekat ini telah memberi kontribusi yang cukup besar

⁵Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018.

⁶Abu Bakar (21 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018.

dalam pembentukan karakter ummat khususnya kepada mereka yang mengamalkannya.⁷

Keterbukaan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman dengan masyarakat sekitar ataupun kelompok-kelompok agama membuat kelompok ini dapat bertahan dan diterima di daerah tersebut. Selain itu, toleransi di antara mereka sangat terlihat jelas. Sikap saling menghargai perbedaan ini membuat hubungan di antara mereka sangat baik. Tak hanya itu, sikap saling membantu juga antar satu sama lain sangat ditunjukkan baik dalam hal ibadah ataupun kegiatan-kegiatan sosial.

Pada umumnya, Tarekat Khalwatiyah Samman dapat bertahan dan tetap solid sampai saat ini adalah karena faktor kepatuhannya kepada sang guru. Tarekat Khalwatiyah Samman diuntut untuk patuh kepada *mursyid* dalam menjalankan amalan-amalan Tarekat Khalwatiyah Samman.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu *mursyid* Tarekat Khalwatiyah Samman dalam bukunya *Meniti Jalan Menuju Tuhan (Meretas Ulang Konsep Tarekat)* bahwa didalam dunia sufi, patuh kepada guru secara zahir dan bathin merupakan syarat mutlak yang tidak bisa di tawar-tawar, hal yang wajib dipenuhi oleh seorang murid agar dia berhasil dan tercapai tujuan dari berguru yaitu makrifat kepada Allah dan mendapat rahmat dan karunia-Nya. Dikalangan sufi, ilmu bukanlah hal yang pokok, amalan juga bukan hal yang utama, yang terpenting dari semua itu adalah patuh kepada apa yang diperintahkan atau apa yang dilarang oleh guru.⁸

⁷ Ruslan Abdul Wahab, Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman. (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2014) h. 28

⁸ M. ruslan, *Meniti Jalan Menuju Tuhan (Meretas Ulang Konsep Tarekat)* ((Cet 1: Makassar: ICAAT Press). h.53

4. Daftar informan

Tabel 4.2
Daftar informan

No	Nama	Identitas
1	Dr. Syahban, S.H., M.H (Puang Takko)	Umur : 42 Tahun Pekerjaan : Dosen Alamat : Btn Lestari Bajeng Jabatan : Mursyid
2.	Ir. H. Abd Halik (Puang Ngoyo)	Umur : 56 Tahun Pekerjaan : Petani Alamat : Jatia Jabatan : Mursyid
3.	Abu bakar	Umur : 21 Tahun Pekerjaan : Karyawan Swasta Alamat : Jl. Batang Banoa Jabatan : Anggota
4.	Jufri	Umur : 47 Tahun Pekerjaan : Buruh Bangunan Alamat : Jl. Gerakan Pemuda Jabatan : Anggota
5.	Jumari	Umur : 52 Tahun Pekerjaan : Petani Alamat : Jl. Gerakan Pemuda Jabatan : Anggota

Sumber: Transkrip Hasil Wawancara (Olah Data 2018)

B. Norma-Norma dan Ajaran-Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman

Menurut Syahban Puang Takko selaku *mursyid*. Solidaritas jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman tetap terjaga sampai saat ini karena masih menjalankan dan mengikuti norma-norma dan ajaran-ajaran yang ada didalam kelompoknya. Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu bentuk solidaritas Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Bajeng Kabupaten Gowa ini karena mereka semua menginginkan kerukunan dalam menjalankan ajaran tarekatnya. Sehingga konsolidasi dapat terjalin, komunikasi dapat terbangun sehingga kondisi jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman saat ini dalam keadaan stabil dalam kondisi yang bisa berkembang. Dan juga karena jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman mampu mengikuti dan menjalankan apa yang diajarkan oleh *mursyid* dalam hal menguatkan pangngadakkang (adab) dan juga pamminawangngang (mengikut).”⁹

1. Norma-norma Tarekat Khalwatiyah Samman

Norma-norma mengatur tingkah laku semua anggota kelompok. Norma terdiri dari gambaran tentang bagaimana seharusnya anggota kelompok bertingkah laku. Norma merupakan tata cara yang didalamnya terdapat tingkah laku yang dapat di perkirakan sebagai kegiatan dari segi pandang kelompok.

Dalam tindakan mematuhi norma-norma kelompok, tanpa di paksa mereka akan melaksanakan norma-norma tersebut. Dengan kesadaran sendiri anggota kelompok mematuhi norma-norma. Begitu pula dengan Tarekat Khalwatiyah Samman yang sampai saat ini masih mengikuti dan menjalankan apa yang di perintahkan oleh *mursyid*.

⁹ Syahban Puang Takko(42 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 17-06-2018.

Ketaatan dan kepatuhan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman bukan karena arahan sang guru, melainkan dari kesadaran diri jamaah masing-masing yang meyakini bahwa *mursyid* adalah petunjuk bagi mereka agar lebih dekat dengan Allah swt.

Norma kelompok yang sampai saat ini masih di ikuti dan di jalankan oleh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman adalah *pangngadakkang* (adab) dan *pamminawangngang* (mengikut).

a. *Pangngadakkang* (adab)

pangngadakkang adalah saling menghargai sesama manusia. *Pangngadakkang* dapat diartikan sebagai keseluruhan norma yang meliputi bagaimana seseorang harus bertingkah laku terhadap sesamanya manusia dan terhadap pranata sosialnya.

Di dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, *pangngadakkang* merupakan hal yang paling utama diajarkan oleh sang guru ketika bergabung dengan kelompok ini agar tercipta kerukunan dalam menjalankan ajaran tarekatnya. Selain itu, agar jamaah saling menghormati satu sama lain baik itu yang berasal dari daerah yang sama maupun yang berbeda.

Pangngadakkang bukan hanya di lakukan dengan sesama jamaah tapi juga kepada *mursyid*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jamaah ketika berhadapan dengan sang guru, yaitu dari segi penampilan dan sikap.

Cara berpakaian ini menjadi salah satu *pangngadakkang* kepada sang guru yaitu untuk laki-laki harus memakai sarung dan peci sedangkan untuk wanita harus memakai mukena. ini merupakan tanda penghormatan kepada sang guru. Sedangkan dari segi sikap, jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman sangat

menjaga sikapnya ketika berhadapan dengan sang guru, yaitu dengan cara duduk bersila dan menundukkan kepalanya mendengarkan apapun yang disampaikan oleh sang guru.

b. *Pamminawangngang* (mengikut)

Pamminawangngang artinya mengikuti segala sesuatu yang di perintahkan oleh *mursyid* kepada seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman. Hal ini diyakini oleh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman bahwa *mursyid* mampu memberikan petunjuk dan bimbingan dalam mencapai tujuan.

Seperti yang dikatakan oleh *mursyid* Tarekat Khalwatiyah Samman:

“Seperti yang dikatakan oleh Puang Samman bahwa: “siapa yang tidak ada adabnya maka tidak ada baginya kesempurnaan syariat, siapa yang tidak ada kesempurnaan syariat maka tidak ada kesempurnaan pertauhidan kepada Allah swt, dan siapa yang tidak sempurna tauhidnya maka tidak ada hakikat baginya. Dan tidak ada hakikat maka tidak sempurna proses ma’rifahnya dan ketika tidak sempurna proses ma’rifahnya seseorang maka tidak ada ibadah baginya”. Sehingga inilah yang mengakibatkan berkembangnya tarekat karena jamaahnya masih tetap mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh sang guru walaupun dalam konteks kondisi yang ada, selalu ada gangguan tetapi solidaritas tetap terjaga.”¹⁰

Menurut Ruslan, dalam bukunya *Meniti Jalan Menuju Tuhan, (Meretas Ulang Konsep Tarekat)*, Ungkapan tersebut diatas dapat memberikan gambaran bahwa aktifitas seorang ahli tarekat dalam mencapai tujuan penciptaannya oleh Allah Swt yaitu beribadah, dalam arti luas semuanya bernilai ibadah di sisi-Nya. Karena totalitas amalan yang dilakukannya senantiasa dengan pengetahuan hakikat dan kema’rifahan. Pengetahuan hakikat dan kema’rifahan tersebut di bangun dan tumbuh dari sikap tauhid yang murni sesuai dengan tuntunan syari’at dan dikemas dalam bingkai sopan santun dan tata keramah (adab).¹¹

¹⁰ Syahban Puang Takko(42 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 17-06-2018.

¹¹ Ruslan, M.A. *Meniti Jalan Menuju Tuhan, (Meretas Ulang Konsep Tarekat)*, (Cet 1: Makassar: ICAAT Press). h. 61

2. Ajaran-Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman

Ada tiga perintah atau ajaran-ajaran yang sampai saat ini masih dijalankan penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. yaitu, shalat berjamaah, zikir berjamaah dan ziarah.

a. Shalat berjamaah

Shalat bukanlah sekedar melaksanakan gerakan dan bacaan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Yaitu, berupa ketaatan terhadap semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Tarekat Khalwatiyah Samman sangat menjaga shalat berjamaah di setiap waktu karena di dalam shalat berjamaah terdapat banyak hikmah dan manfaat bagi kaum muslimin khususnya bagi jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman. Hal ini juga akan menumbuhkan perilaku keberagamaan yang baik, baik hubungan dengan Allah Swt maupun hubungan dengan sesama manusia khususnya jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman.

Selain itu, menurut Jufri salah satu jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman mengatakan bahwa shalat berjamaah juga sebagai salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta di antara para jamaah.

“kami disini sangat menjaga yang namanya shalat berjamaah karena dari sini kita bisa mengenal satu sama lain dan mengetahui keadaan satu sama lain karena seringnya ketemu”¹²

Seperti yang dikatakan informan di atas bahwa untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dikalangan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman adalah dengan cara shalat berjamaah. Walaupun tidak semua jamaah yang aktif dalam kegiatan

¹² Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018.

shalat berjamaah di setiap waktu karena aktivitas masing-masing jamaah. Akan tetapi, jamaah selalu mengupayakan agar solidaritas di antara mereka tetap terjaga.

b. Zikir berjamaah

Salah satu tuntunan yang mutlak adanya dalam Tarekat Khalwatiyah Samman adalah berzikir kepada Allah swt dengan sebanyak-banyaknya. Baik secara umum maupun dalam pengertian secara khusus. Zikir dalam pengertian umum adalah segala bentuk perilaku, tutur kata dan sikap. Sehingga pengamalannya sangatlah mudah karena tidak ada pembatasan waktu, situasi dan tempat. Zikir dalam dunia tarekat merupakan suatu keniscayaan dan menjadi salah satu ajaran pokok yang mutlak diamalkan oleh pengamal-pengamal tarekat.

Dalam hal berzikir, Tarekat Khalwatiyah Samman memberi tuntunan khusus kepada jamaah atau pengamalnya dalam mengamalkan dan melazimkan zikir. Zikir Tarekat Khalwatiyah Samman di lakukan dengan cara duduk seperti halnya duduk dalam tahiyat awal dan membentuk lingkaran. Kemudian zikir di mulai dengan arahan *mursyid*.

Zikir ini dilakukan dengan suara yang keras disertai gerakan kepala dan gerakan tangan. Kemudian mengucapkan kalimat “*laa ilaha illa llah*. Melakukan zikir dengan membesarkan suara akan membimbing hati agar terus mengingat kepada Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Puang Ngoyo selaku *mursyid* bahwa:

“Tujuan membesarkan suara saat melakukan zikir yaitu untuk tetap fokus dan terjaga dari gangguan suara-suara dari luar. selain itu,

melakukan zikir dengan suara keras juga menambah kenyamanan dalam melantunkan lafal-lafal Allah swt.”¹³

Sebagaimana dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman pada umumnya bahwa ada tujuh macam tingkatan zikir yang harus di pahami. Yaitu:

1. *La Ilaaha Illallah* (pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah). zikir pada tingkatan jiwa pertama ini disebut *an-Naf al-Ammarah* (nafsu yang menaruh pada keburukan, amarah). jiwa ini dianggap sebagai jiwa yang paling terkotor dan selalu menyuruh pemiliknya untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat atau buruk, seperti mencuri, berzina, membunuh, dan lain-lain.
2. *Allah* (Allah). Pada tingkatan jiwa kedua ini di sebut *an-Nafs al-Lawwamah* (jiwa yang menegur). jiwa ini dianggap sebagai jiwa yang sudah bersih dan selalu menyuruh kebaikan-kebaikan pada pemiliknya dan menegurnya jika ada keinginan untuk melakukan perbuatan-perbuatan buruk.
3. *Huwa* (dia). zikir pada tingkatan ketiga ini disebut *An-Nafs Al-Mulhamah* (jiwa yang terilham). Jiwa ini dianggap yang terbersih dan telah diilhami oleh Allah swt. sehingga bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.
4. *Haq* (Maha Benar). tingkatan jiwa ini di sebut *An-Nafs Al-Muhmainnah* (jiwa yang tenang). Jiwa ini selain bersih juga dianggap tenang dalam menghadapi segala problema hidup maupun guncangan jiwa lainnya.

¹³ Abd Halik Puang Ngoyo(56 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

5. *Hay* (Maha Hidup). Di sebut juga zikir *An-Nafs Ar-Radliyah* (jiwa yang ridha). Jiwa ini semakin bersih, tenang dan ridha (rela) terhadap apa yang menimpa pemiliknya, karena kamu berasal dari pemberian Allah.
6. *Qayyum* (Maha Jaga). Tingkatan jiwa ini di sebut juga *An-Nafs Al-Marliyah* (jiwa yang diridhai). selain jiwa ini semakin bersih, tenang, ridha terhadap semua pemberian Allah juga mendapatkan keridhaan-Nya.
7. *Qahhar* (Maha Perkasa). Jiwa ini di sebut juga *An-Nafs Al-Kamilah* (Jiwa yang sempurna). dan inilah jiwa yang terakhir atau puncak jiwa yang paling sempurna dan akan terus mengalami kesempurnaan selama hidup dari pemiliknya.¹⁴

Demikian beberapa tingkatan bacaan zikir yang terdapat dikalangan Tarekat Khalwatiyah Samman secara umum. Namun bacaan atau lafal-lafal yang biasa diterapkan di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sendiri, cukup hanya sampai ke tingkatan ke tiga, yaitu pertama, *Laa Ilaaha Illallah*, kedua, *Allah*, ketiga, *Huwa*. Hal tersebut dikarenakan jamaah yang ada di Kelurahan Mataallo belum mampu mencapai ke tahap yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Jumari, anggota yang sudah lama bergabung dengan tarekat ini bahwa:

“kalau di Mataallo sendiri itu tiga tingkatanji zikirnya, *Laa ilaaha illallah, Allah*, sama *Huwa* karena belum sampai pada tingkatan yang lebih tinggi.”¹⁵

c. Ziarah

¹⁴Syakirin Al-Ghozaly, Ilmu Tasawuf sebuah pengantar, 2010, (Sukoharjo: AIS-Aswaja institute Surakarta), hal. 75

¹⁵ Jumari (52 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

Ziarah yang dimaksud adalah bersilaturahmi kepada sang guru baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal yang berada di Patte'ne Maros. Ini dilakukan setiap tahun setelah melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha. Seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri berbondong-bondong datang untuk bertemu dengan sang guru dan mendengar arahan-arahan dari sang guru sebagai bentuk penghormatan dan kepatuhannya. Selain itu jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman juga mendatangi makam sang guru yang sudah meninggal untuk mendoakan dan juga berzikir. Ini juga sebagai bentuk rasa cintanya kepada sang guru.

Hal ini dilakukan jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman bukan karena adanya panggilan ataupun paksaan dari siapapun tetapi karena mereka merasa bahwa setelah mereka berziarah, iman mereka semakin bertambah dan keyakinan mereka kepada sang gurupun ikut bertambah. Seperti yang dikatakan salah satu informan ini bahwa:

“Sejak harga sewa mobil masih sekitaran 2.700 sampai sekarang yang sudah 100rb kami sekeluarga selalu ke Maros untuk berziarah, bukan karena disuruh tetapi karena kami mau. Kami merasa bahwa ketika kami pulang dari Patte'ne Maros kami punya semangat baru untuk menjalankan seluruh perintah I puang.”¹⁶

Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman selalu bersemangat untuk bisa bertemu sang guru. Mengorbankan waktu, tenaga, dan materi untuk bisa bertemu dan mendengarkan arahan-arahan sang Mursyid agar bisa mendapat keberkahan sang guru.

¹⁶ Jumari (52 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

C. Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Membentuk dan Menjaga Solidaritas antara Mursyid dan Murid Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam kelompok. Selain sebagai penghubung komunikator dan komunikan untuk saling bertukar pesan dan makna, komunikasi juga berperan penting untuk menyatukan perbedaan diantara dua pihak dalam sebuah kelompok.

Komunikasi kelompok sebagai komunikasi yang terjalin di antara sekumpulan orang yang punya tujuan bersama. Komunikasi kelompok ditandai dengan adanya rasa saling ketergantungan, mengenal satu sama lain dengan baik, saling bertatap muka, dan memandang setiap anggota sebagai bagian dari kelompok. Umpan balik dari seorang anggota dalam kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi. Oleh sebab itu, komunikasi dalam kelompok sangat berperan besar dalam menjaga kelangsungan kelompok.

Tarekat Khalwatiyah Samman selalu berusaha untuk menjaga pola komunikasi agar maksud dan tujuan masing-masing anggota bisa tersampaikan dengan baik. Selain itu, komunikasi juga berguna untuk menyambung tali silaturahmi dan menjaga keutuhan kelompok. Atas alasan itulah, Khalwatiyah Samman selalu berusaha menjaga kualitas komunikasi dalam kelompok dengan sangat baik.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara, menggambarkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan Tarekat Khalwatiyah Samman adalah melalui kontak langsung atau tatap muka. Komunikasi yang dilakukan secara langsung berhadapan dalam suatu tempat yang sama dan saling melihat bahkan bisa langsung memberikan respon saat komunikasi itu berlangsung.

Komunikasi yang merupakan bagian paling penting dalam membangun hubungan, baik hubungan secara individu atau hubungan sosial masyarakat. Begitupun kegiatan dan aktifitas yang dilakukan seorang *mursyid*, hubungan *mursyid* dengan jamaah baik secara personal jamaah atau keseluruhan jamaah. Hubungan ini diciptakan dengan terjadinya proses interaksi antara *mursyid* dan jamaah melalui proses komunikasi.



Gambar 4.1. Bentuk komunikasi kelompok Tarekat Khalwatiyah Samman.

Aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan Khalwatiyah Samman dalam membentuk dan menjaga solidaritas kelompok yaitu menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

a. Komunikasi satu arah

1. Proses baiat (*annarima barakka*)

Komunikasi satu arah terjadi pada proses baiat. Proses pembaiatan ini disebut *annarima barakka* (Makassar) yang berarti menerima berkah. Proses ini dilakukan pada saat menerima anggota baru yang ingin bergabung dalam Tarekat Khalwatiyah Samman. Ada beberapa tahapan dalam proses ini yaitu, *mursyid* melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian memberikan bimbingan keagamaan, bertauhid yang benar, menjelaskan hal-hal yang difardukan, yang disunnahkan, serta yang dilarang termasuk dengan *syubhat*, menguraikan keutamaan akhlak

mulia. Dan salah satu inti tuntunan tersebut adalah menyeru kepada calon murid untuk bertaubat dengan taubatan nasuhah. Kemudian *mursyid* membentangkan tali panjang dan para calon murid memegang tali tersebut. Kemudian *mursyid* membacakan surah Al-Fath ayat 10 dengan diikuti calon murid tersebut.

Q.S Al-Fath: 10

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِيسُوتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

”Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar”

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abd Halik Puang Ngoyo:

“Sebelum masuk pada proses baiat, terlebih dahulu mursyid melakukan shalat sunnah 2 rakaat kemudian memberikan bimbingan, memberikan pemahaman kepada calon murid, bagaimana bertauhid yang benar, apa-apa saja yang difardukan, disunnahkan, dan apa-apa yang dilarang termasuk dengan syubhat. Kemudian memasuki proses baiat dengan membentangkan tali panjang dan calon murid memegang tali tersebut. Kemudian mengikuti apa yang dikatakan mursyid termasuk doa-doa yang dibacakan”.¹⁷

Setelah selesai membaca ayat tersebut, calon murid dituntun lagi mengucapkan doa:

¹⁷ Abd Halik Puang Ngoyo(56 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 14-07-2018

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيًّا
وَبِسَيِّدِي الشَّيْخِ شَيْخًا وَ مُرَبِّيًّا وَ دَلِيلًا وَبِالْفُقَرَاءِ النَّابِعِينَ إِخْوَانًا لِي مَا
لَهُمْ وَعَلَى مَا عَلَيْهِمُ الطَّاعَةُ تَجْمَعُنَا وَ الْمَعْصِيَةُ نُفَرِّقُنَا

Kemudian *mursyid* memerintahkan kepada masing-masing yang baru selesai menyatakan baiat untuk mengucapkan kalimat istigfar sebanyak 3x dengan suara jahr (keras).

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ أَحْيُ الْيَوْمُ وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ

Setelah selesai mengucapkan kalimat istigfar tersebut, *mursyid* menuntun calon murid tersebut untuk mengucapkan kalimat tauhid sebanyak 3x dengan suara yang panjang agar mudah diikuti oleh calon murid dengan memberi kesan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat pernyataan ketauhidan dan kalimat penyaksiaan akan keMahaesaan Allah swt. Yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

Setelah selesai mengucapkan kalimat tauhid tersebut sesuai dengan tuntunan *mursyid*, maka *mursyid* menutup acara baiat dengan membaca do'a yaitu:

لِلَّهِمَّ خُذْ مِنْهُ وَ تَقَبَّلْ مِنْهُ وَافْتَحْ عَلَيْهِ أَبْوَابَ كُلِّ خَيْرٍ فَتَحْتَهَا عَلَى أَنْبِيَاءِكَ وَ
أَوْلِيَائِكَ وَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Dengan demikian, murid tersebut sudah sah menjadi bagian dari Tarekat Khalwatiyah Samman. Di akhir pembaiatan tersebut, kembali *mursyid* mengingatkan dan menasehatkan kepada murid tersebut untuk senantiasa beramal

dengan amalan yang dapat membawa kemaslahatan agamanya dan kemaslahatan kehidupan dunianya.

2. Kajian rutin

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa komunikasi satu arah dalam Tarekat Khalwatiyah Samman juga terjadi ketika melakukan kajian rutin yang dilakukan sesudah shalat isya dan subuh berjamaah. Komunikasi yang dilakukan yaitu melalui arahan *mursyid* dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh sang *mursyid* tanpa memotong pembicaraan. Hal ini dilakukan agar jamaah lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh *mursyid* tersebut. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan informan:

“Komunikasinya disini itu dibawah arahan *I puang* (mursyid) dalam artian jamaah mendengarkan apa yang disampaikan sang guru. Dengan harapan agar jamaah mampu memahami apa yang disampaikan *I puang*, ini dilakukan setelah shalat isya dan subuh berjamaah.”¹⁸

Aktivitas komunikasi ini melibatkan seluruh anggota, baik anggota lama maupun anggota baru. Kajian ini bertujuan agar seluruh anggota dapat bersilahturahmi dan bisa memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh *mursyid*. Dalam hal ini *mursyid* lebih menekankan kepada seluruh anggota agar bisa meningkatkan kualitas ibadahnya khususnya untuk anggota lama yang sudah memahami amalan-amalan dan ajaran-ajaran khalwatiyah samman.

Aktivitas komunikasi yang terjalin antara *mursyid* dengan anggota lama terjadi setiap saat tetapi dalam hal komunikasi kelompok terjadi ketika kajian

¹⁸ Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

rutin. Dalam hal ini, *mursyid* membimbing dan menguatkan keyakinan anggota lama agar tetap melakukan amalan-amalan dan ajaran-ajaran sesuai yang diperintahkan oleh *mursyid*. Hal ini sesuai dengan penjelasan salah satu informan bahwa:

“setiap bertemu sama *I puang* (*mursyid*) selalu memberikan bimbingan dan menguatkan keyakinan kami para anggota untuk tetap melakukan dan melaksanakan amalan-amalan dan ajaran-ajaran yang sesuai dengan perintahnya agar yang menjadi tujuan kita bertarekat bisa tercapai”¹⁹

Tujuan bertarekat yang dimaksud adalah untuk lebih dekat dengan Allah swt melalui amalan-amalan dan ajaran-ajaran dalam Tarekat Khalwatiyah Samman.

3. Komunikasi Mursyid dan Anggota Baru.

Aktivitas komunikasi yang terjalin antara *mursyid* dengan anggota baru juga dilakukan setiap saat ketika bertemu dimasjid tetapi dalam hal komunikasi kelompok dilakukan setiap malam jumat dan dilakukan hanya sampai tiga atau empat kali pertemuan, selanjutnya seluruh anggota baru akan diarahkan untuk bergabung dikajian rutin yang dilakukan setiap hari pada waktu setelah shalat isya dan subuh berjamaah. Ini dilakukan agar seluruh anggota baru yang sudah di baiatan bisa berkumpul baik yang berada di Kelurahan Mataallo maupun diluar Kelurahan Mataallo. Pertemuan ini dilakukan agar seluruh anggota baru bisa mengetahui amalan-amalan dan ajaran-ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman. Terkhusus dalam pelaksanaan zikir, *mursyid* sangat menekankan untuk menguatkan zikirnya karena Tarekat Khalwatiyah Samman menjadikan zikir sebagai sumber kekuatan dalam pembentukan perilaku yang bijak. Seperti yang dijelaskan oleh *mursyid* bahwa:

¹⁹ Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

”Zikir adalah jalan yang paling dekat menuju Allah swt. Selain itu, zikir mampu membentuk perilaku seseorang karena semakin kokoh kekuatan zikir seseorang maka semakin bijak pula orang itu bersikap, bertutur dan berperilaku.”²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, zikir bukan hanya proses penyampaian pesan kepada Allah swt. Tetapi juga sebagai sumber kekuatan dalam membentuk kepribadian anggota sehingga bisa menjadi pribadi yang bijaksana dalam segala hal.

Selain itu, *mursyid* juga memerintahkan agar anggota baru aktif dalam kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan ataupun pertemuan-pertemuan yang rutin dilakukan agar bisa membangun hubungan dengan anggota lama.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa anggota baru yang memutuskan untuk ikut bergabung dalam Tarekat Khalwatiyah Samman berharap bahwa dengan adanya *mursyid*, bisa membimbing dan menuntun anggota baru untuk menjadi lebih baik kedepannya agar bisa memperbaiki kesalahan dimasa lalu terutama dalam hal ibadah. Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa:

”Saya masuk dalam Tarekat Khalwatiyah Samman tujuannya agar saya bisa mendapat bimbingan baik secara lahir maupun batin melalui *I puang* (mursyid). Agar saya bisa memperbaiki kesalahan yang dulu-dulu dan bisa lebih baik dalam beribadah.”²¹

Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa, anggota yang baru bergabung dalam Tarekat Khalwatiyah Samman sangat berharap bahwa dengan

²⁰ Syahban Puang Takko(42 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 17-06-2018.

²¹ Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 14-07-2018

bergabungnya dalam kelompok ini dapat membawa perubahan dalam kehidupannya terutama dalam hal ibadah.

Dengan menjalankan ajaran-ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman, ada beberapa perubahan yang terjadi yaitu seperti, lebih tenang, lebih khusyuk, dan lebih rajin dalam hal ibadah terutama shalat berjamaah dan zikir berjamaah. Dan juga dalam hubungan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Jufri, bahwa:

“Benar. Alhamdulillah ada perubahan yang saya rasakan selama saya masuk dan bergabung dalam Tarekat Khalwatiyah Samman dan menjalankan ajaran-ajarannya seperti zikir dan shalat berjamaah. Saya lebih tenang, lebih khusyuk, lebih rajin dalam hal ibadah terutama shalat berjamaah dimasjid dan zikir berjamaah dan juga hubungan dengan orang lain dan orang-orang terdekat juga lebih baik.”²²

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa komunikasi satu arah juga terjadi pada kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya yaitu *Maulid* Nabi Muhammad Saw, *Muharram*, *Isra’Mi’raj*, dan juga Ziarah yang selalu dilakukan setelah *Idul Fitri* dan *Idul Adha*.

b. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua pihak dan ada timbal balik baik dari komunikator maupun komunikan. Komunikasi dua arah dalam Tarekat Khalwatiyah Samman terjadi apabila melakukan musyawarah baik itu tentang kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan maupun musyawarah mengenai konflik yang terjadi di kelompoknya.

Pertemuan yang dilakukan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam hal musyawarah terjadi ketika menjelang hari-hari besar Islam seperti *Muharram*,

²² Jufri (47 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018

Isra'mi'raj, Maulid, Idul Fitri dan juga *Idul Adha*. Ini dilakukan dengan harapan agar seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo bisa berkumpul mempererat hubungan diantara jamaah dan berdiskusi untuk kegiatan yang ingin dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa:

“iye, selalu ada pertemuan menjelang hari-hari besar Islam untuk bicarakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan seperti maulid, muharram, isra'mi'raj, Idul Fitri dan juga Idul Adha. Pertemuan ini juga sebagai ajang berkumpul untuk mempererat hubungan diantara kami”²³

Hal ini berhubungan dengan ayat yang dibahas pada bab sebelumnya yaitu, Allah swt berfirman dalam surah Asy-Syura ayat 13:

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالْإِسْمَ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ ﴾ (13)

Terjemahnya:

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya.”²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Agama yang diridhoi Allah ialah Islam, yaitu Agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan Nabi-nabi terdahulu. Sebagai umat Islam, kita hendaklah menegakkan pendirian agama yang berdasarkan rukun-rukun Iman dan Islam pada setiap masa. yaitu, dengan mengerjakan semua perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya.

²³ Abu Bakar (21 tahun) anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Wawancara* 14-07-2018.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Tafsir Per Kata*. (Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 13

Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya, peneliti menulis tentang interaksi sosial bahwa interaksi sosial dapat terjadi antara dua individu atau kelompok jika terdapat kontak sosial dan komunikasi. Di dalam Khalwatiyah Samman sendiri, selalu menjadikan kontak sosial dan komunikasi sebagai aktifitas keseharian mereka. Dimana mereka selalu rutin melakukan pertemuan yang melibatkan seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman.

Adanya interaksi sosial yang semakin intensif antara penganut Tarekat Khalwatiyah Samman sebagai akibat adanya tujuan yang sama akan mempertemukan individu-individu yang tadinya hanya berdiam diri, akan bergaul dengan individu lain dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Pertemuan merupakan interaksi sosial yang wajar yang akhirnya akan melahirkan sesuatu yang baru.

D. Intensitas Komunikasi dalam Membentuk dan Menjaga Solidaritas Tarekat Khalwatiyah Samman.

Komunikasi yang baik adalah salah satu syarat dalam kelompok untuk membentuk dan menjaga solidaritas kelompok. Dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih komunikasi merupakan salah satu kunci untuk menyampaikan pesan tersebut sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Lamanya komunikasi atau interaksi (komunikasi intens terus-menerus) antar anggota merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kelompok. Lamanya proses komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu kelompok. Oleh karena itu, semakin sering suatu individu dalam kelompok melakukan komunikasi, maka akan semakin erat hubungan antar anggota yang tercipta dan semakin kuat atau solid kelompok tersebut.

Intensitas komunikasi yang terjadi didalam kelompok sangat mendukung terbentuknya kebersamaan, dan kekuatan antar anggota dalam suatu kelompok, hal ini sangat penting untuk dijaga demi keberlangsungan kelompok itu sendiri. Tarekat Khalwatiyah Samman sendiri sangat menjaga intensitas komunikasi dalam kelompok mereka sehingga mampu menjadikan komunikasi antara *mursyid* dengan jamaah berjalan dengan baik. Keterangan ini didukung dengan pernyataan informan lainnya yang mengupayakan komunikasi yang ada di dalam tarekat ini berjalan sebagaimana harusnya

“Komunikasi yang terjalin antara mursyid dan para anggota berjalan dengan baik. Khalifah/guru selalu mengupayakan komunikasinya dengan anggota tetap eksis dan tetap berjalan sebagaimana harusnya. Adapun masalah yang terjadi dalam kelompok ini harus dikomunikasikan agar bisa dicarikan jalan keluar.”²⁵

Intensitas komunikasi yang dilakukan Tarekat Khalwatiyah Samman dalam hal komunikasi kelompok dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu setelah shalat isya dan subuh berjamaah dan juga hari-hari besar Islam, hal ini dilakukan untuk menjaga keutuhan kelompok, dan juga untuk meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat. Keterangan ini pun di perkuat dari hasil wawancara dengan *mursyid* di Tarekat Khalwatiyah Samman.

”Intensitas komunikasinya itu kami lakukan di kajian rutin yaitu setelah shalat isya dan subuh berjamaah agar keutuhan kelompok kami itu tetap terjaga juga agar meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat”²⁶

Kemudian di jelaskan kembali:

²⁵ Abd Halik Puang Ngoyo(56 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 14-07-2018

²⁶ Syahban Puang Takko(42 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 17.-06-2018.

“Kita berharap bahwa komunikasi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman seperti hadis Rasulullah saw yang dijelaskan sebagai perintahnya *I puang* (mursyid). Ketika Mursyid berbicara dihadapan *sanak mangaji* (jamaah) maka *sanak mangaji* itu memposisikan dirinya sebagai “orang yang meninggal” jadi apapun yang disampaikan oleh mursyid itu bilamana untuk menuntun dijalan Allah swt, untuk mengikuti tuntunan Rasulullah saw maka hakikatnya *sanak mangaji* itu tunduk dan patuh *sami’na wa atha’na* untuk menjalankan seluruh perintah *I puang* selaku Mursyid.”²⁷

Dari penjelasan informan diatas dapat dipahami bahwa, yang paling berpengaruh dalam kelompok ini adalah *mursyid*. Dimana *mursyid* ini selalu memberikan bimbingan baik secara lahir maupun batin agar pegangannya tidak mudah digoyahkan.

Di dalam Islam, diantara prinsip-prinsip *Ahlus Sunnah wal Jama’ah* adalah wajibnya taat kepada pemimpin kaum *Muslimin* selama mereka tidak memerintahkan untuk berbuat kemaksiatan. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ إِلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ - الرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ - الْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁸

²⁷ Syahban Puang Takko(42 tahun) Mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Wawancara 17-06-2018.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Tafsir Per Kata*.(Bandung: Syaamil Al-Qur'an) h. 59

Jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman selalu menjadikan perintah *mursyid* sebagai pedoman berdasarkan perintah Allah dan Rasulullah saw dalam al-Qur'an "*ketika terjadi perselisihan diantara kita kembalikanlah kepada al-Qur'an dan al-hadist dan tuntunan para ulama*" terkhusus apa yang disampaikan sang *mursyid*. Sehingga jamaah tidak harus berjalan dengan sendiri (pengambilan keputusan sendiri) tetapi mengikuti seluruh petunjuk dan pedoman *mursyid*. Jadi, untuk meminimalisir perbedaan pendapat jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman mengedepankan pada aspek ketaatan kepada *mursyid* bahwa apapun yang dikatakan *mursyid* adalah sebuah petunjuk dan arahan atau sebuah kebenaran yang harus dijalankan.

Hal ini berhubungan dengan teori pada bab sebelumnya, yaitu teori fenomenologi menurut Alfred Schutz. Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, perlu diberi fase. Dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan *in order to motive*, yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan-tindakan *because motive*, yang merujuk pada masa lalu. Maka dari asumsi tersebut, dapat dijelaskan bahwa tindakan seseorang dalam penelitian ini adalah anggota Tarekat Khalwatiyah Samman. Anggota Tarekat Khalwatiyah Samman saat ini melakukan tindakan-tindakan yang merujuk kearah masa depan yang memiliki tujuan yaitu tindakan yang dilakukan berupa tetap melaksanakan amalan-amalan dan ajaran-ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman agar tujuan mereka bertarekat bisa tercapai yaitu lebih dekat dengan Allah swt. Selanjutnya, *because motive* merujuk pada masa lalu, bahwa anggota Tarekat Khalwatiyah Samman melakukan tindakan-tindakan dalam tingkah lakunya karena merujuk pada pengalaman atau dorongan dimasa lalunya yang ingin melakukan perubahan. Yaitu, anggota yang masuk dalam Tarekat Khalwatiyah Samman berusaha melaksanakan amalan-amalan dan ajaran-ajaran Tarekat

Khalwatiyah Samman terutama zikir dan shalat berjamaah karena anggota ingin melakukan perubahan dalam kehidupannya. Perubahan yang terjadi yaitu, perasaan yang lebih tenang, lebih khusyuk dan lebih rajin dalam hal ibadah, dan juga hubungan dengan orang lain lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam Tarekat Khalwatiyah Samman, terdapat norma-norma dan ajaran-ajaran yang sampai saat ini masih dijalankan oleh seluruh jamaah Tarekat Khalwatiyah Samman. Yaitu, norma-norma meliputi, pangngadakkang (adab) dan pamminawangngang (mengikut). Kemudian ajaran-ajarannya meliputi, shalat berjamaah, zikir berjamaah dan ziarah.
2. Aktivitas komunikasi kelompok dalam membentuk solidaritas antar mursyid dan murid di Tarekat Khalwatiyah Samman yaitu melalui komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Dimana komunikasi satu arah terjadi pada proses baiat, proses ini dilakukan pada saat menerima anggota baru. Kajian rutin, kajian ini dilakukan setiap sesudah shalat isya dan subuh berjamaah. Kajian rutin ini melibatkan seluruh anggota baik itu anggota lama maupun anggota baru. Tetapi dalam kajian rutin ini mursyid lebih menekankan untuk menguatkan keyakinan anggota dan meningkatkan kualitas ibadah khususnya anggota lama agar tetap menjalankan amalan-amalan dan ajaran-ajaran sesuai dengan arahan sang mursyid. Komunikasi antar mursyid dan anggota baru, ini dilakukan setiap malam jumat agar seluruh anggota baru baik yang berada di Kelurahan Mataallo

maupun diluar Kelurahan Mataallo dapat berkumpul dan mendengarkan arahan-arahan mursyid.

Selain itu, komunikasi satu arah juga terjadi pada kegiatan-kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, Muharram, Isra'Mi'raj, dan juga Ziarah yang selalu dilakukan satu hari setelah Idul Fitri dan Idul Adha.

Komunikasi dua arah yang terjadi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman yaitu melalui musyawarah, yang terjadi pada saat menjelang hari-hari besar Islam seperti Maulid, Muharram, Isra'mi'raj, Idul Fitri dan Idul Adha. Kemudian musyawarah juga terjadi ketika terjadi konflik didalam Tarekat Khalwatiyah Samman itu sendiri.

Komunikasi kelompok yang terjadi dalam Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa lebih sering menggunakan komunikasi satu arah daripada komunikasi dua arah karena seluruh murid menyakini bahwa apapun yang dikatakan oleh Mursyid adalah kebenaran yang akan membawa mereka lebih dekat dengan Allah Swt.

3. Intensitas komunikasi yang dilakukan jamaah Khalwatiyah Samman sebanyak dua kali dalam sehari yaitu sesudah shalat isya dan subuh berjamaah dan juga hari-hari besar Islam. Hal ini dilakukan agar Tarekat Khalwatiyah Samman dapat menjaga dan memperkuat hubungan antar anggota, dan juga dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pendapat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya bisa bermanfaat baik untuk anggota Tarekat Khalwatiyah Samman,

maupun bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lapangan mengenai komunikasi kelompok.

1. Meski kelompok yang terjalin di antara para anggota Tarekat Khalwatiyah Samman bisa dibilang berjalan dengan baik, namun keberlangsungannya wajib dijaga, bahkan kalau perlu ditingkatkan. Setiap anggota kelompok diharapkan bisa saling menjaga intensitas komunikasi dalam kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar keutuhan kelompok bisa tetap terjaga dengan baik. Agar tujuan kelompok bisa tercapai dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan dan acuan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan baik mengenai perkembangan komunikasi kelompok, maupun tentang solidaritas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Al-Ghozaly, Syakirin. *Ilmu Tasawuf Sebuah Pengantar*. Sukoharjo: AIS-Aswaja Institut Surakarta, 2010.
- Ardial. *Paradigm Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: prenada media group, 2011.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarata: Raja Grafindo, 2010
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hamad, Ibnu. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia (terjemahan)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Khaldun, Ibnu Muqaddimah. *Penerjemah Ahmadie Thoha*.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Tafsir Per Kata*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an
- Mulyana, Deddy dan Solatun. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyati, Sri. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*
- Morisson, *Teori Komunikasi Hingga Massa*. Jakarta: cet1. Kharisma Putra Utama. 2013
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Surabaya: Sylvia, 2004.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Pustakaraya, 2007.
- Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna Tarekat* . Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2008
- Ruslan, M. *Meniti Jalan Menuju Tuhan (Meretas Ulang Konsep Tarekat)*. Makassar : ICATT Press.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi Edisi Revisi* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

- Salamattan. *Tarekat Khalwatiah "Samman"*. Makassar: Alauddin University press, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2002
- Suyanto, Bagong dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007
- Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Wahab, Abdul Ruslan. *Bunga Rampai Tarekat Khalwatiyah Samman (menapak jejak masyayikh al-tariqah)*. Makassar: pustaka Al-Zikra, 2014.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.

SKRIPSI DAN JURNAL:

- Darmawan, Anas. Syafiq. *Peran komunikasi kelompok dalam konsep diri* . yogyakarta. 2016
- Fikriyah, Tasbihatul, "Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya". *Skripsi* (Surabaya: Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Gumilar, Gugum "Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Geng Motor XTC Bandung (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Etnografi Komunitas Mengenai Komunikasi Kelompok Komunitas Geng Motor XTC di Lingkungan Daerah Salah Satu SMUN di Bandung dalam Mempertahankan/Membangun Solidaritas Kelompok)", *Skripsi* (Bandung: Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik Universitas Islam Bandung, 2007).
- Heriawan, Suryo, "Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter "vespa" dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri", *Skripsi*. 2016
- Manoppo, Gloria Bernadine. "Pola Komunikasi Komunitas Balap Mobil Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Komunitas Bugs Indonesia Di Salatiga)", *Skripsi* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2011)
- Nuryanto, Rahmat Budi. "Studi Tentang Solidaritas Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)", *Ejournal Ilmu Sosiatri*. Vol. 2. No. 3. 2014.
- Poetry, Anggy Aprily Dwi. "Makna Mengajar (Studi Fenomenologi Pada Pengajar Dalam Komunitas Save Street Child Surabaya)", *Skripsi*. 2005
- Tutiasri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok", *Jurnal Channel* Vol. 4. No.1. April 2016.

Yuliana, Eka, “strategi Mempertahakan Eksistensi Komunitas Virginity Jogja”, *Skripsi*. 2014

Wonodiharjo, Felicia. “Komunikasi Kelompok Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dalam Komunitas Cosplay “Cosura” Surabaya”, *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 2. No. 3. 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N



Masjid Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Wawancara bersama mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Dr. Syahban, S.H M.H Puang Takko.



Wawancara bersama mursyid Tarekat Khalwatiyah Samman, Ir. Abd Halik Puang
Ngoyo





Wawancara dengan anggota Tarekat Khalwatiyah Samman, Abu Bakar



Suasana Idul Adha di Tarekat Khalwatiyah Samman.



Suasana ziarah yang dilakukan setelah Idul Adha di Patte'ne Maros



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama peneliti : Nurul Hikmah
Profesi : Mahasiswi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Timpoppo, Limbung

2. Nama informan :
Profesi/ jabatan :
Lembaga :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan tanggal 16 Agustus 2018, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Limbung, 16 Juli 2018

Informan,

Peneliti,

(_____)

Nurul Hikmah
NIM. 50700114074

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jabatan :

Menyatakan bahwa seorang mahasiswa telah melakukan penelitian di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng. Dengan judul “Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. mahasiswa yang dimaksud sebagai berikut:

Nama : Nurul Hikmah

Nim : 50700114074

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Mataallo, 16 juli 2018

Khalwatiyah Samman

.....

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul Hikmah, lahir di Limbung, Gowa pada 06 november tahun 1996. Anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua bernama, ayah Djufri dan ibu bernama Indrawati. Penulis memiliki satu saudara perempuan dan dua saudara laki-laki yaitu Nurjannah, Muh Al-Fajri dan Muh Fathur Mumtaz. Jenjang pendidikan penulis di tempuh dari Sekolah Dasar di SDI Kalebajeng, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Aksara Bajeng dan dilanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) di SMA Aksara Bajeng. Kemudian melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) jurusan ilmu komunikasi, fakultas dakwah dan komunikasi (FDK). Penulis menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi “Komunikasi Kelompok dalam Solidaritas Penganut Tarekat Khalwatiyah Samman di Kelurahan Matallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.